

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Pengertian Lunturnya Moral**

##### **1. Pengertian Moral**

Moral berasal dari kata latin “mores” yang artinya tata cara, adat, serta kebiasaan. Perilaku sikap moral yaitu perilaku berdasarkan kode moral suatu kelompok sosial, yang tumbuh dan dikembangkan melalui konsep dari moral (laila, 2014, hal.1). Moral adalah keterkaitan spiritual pada norma-norma yang telah ditetapkan, baik yang bersumber pada ajaran agama, budaya masyarakat, atau berasal dari tradisi berfikir secara ilmiah (Anis Yuli, 2015, hlm.10 )

Secara terminologis, terdapat macam-macam rumusan pengertian moral, dimana dari segi substantif materilnya sama, namun bentuk formalnya tidak sama .Al-Ghazali (1994, hlm. 31) mengemukakan, “Pengertian akhlak, yaitu sebagai padanan kata moral, sebagai perangai (watak, tabiat) yang tertanam kuat di dalam jiwa seseorang serta sebagai sumber munculnya perilaku tertentu dari dirinya secara ringan juga tidak sulit tanpa mesti dipikirkan serta dipersiapkan terlebih dahulu”. (Chilmy, 2014, hlm. 19-37)

Moral pada umumnya adalah rangkaian dari nilai-nilai mengenai macam-macam perilaku yang harus dipatuhi dan dihormati. Moral sendiri adalah kaidah yang mengatur perbuatan, perilaku individu yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan sekelompok sosial. Yang dijadikan ukuran baik-buruk untuk manusia mengenai nilai sosial dan kebudayaan manusia selaku bagian dari masyarakat yaitu moral . Sementara itu Wila Huky, dikutip dari Bambang Daroeso (1986, hlm. 22) dalam (Chilmy, 2014) pengertian moral yang dirumuskan dengan cara menyeluruh rumusan formalnya diantaranya :

- a. Moral yaitu sebagai perangkat ide mengenai sikap, serta nilai-nilai dasar tertentu dan diyakini suatu kelompok tertentu pada lingkungannya .
- b. Moral merupakan ajaran mengenai tata kehidupan yang lebih baik berdasar pada tujuan dalam hidup, agama dan nilai tertentu.
- c. Moral yaitu sebagai tingkah laku seorang individu dalam hidupnya, berdasarkan kesadaran, bahwa dirinya diikat oleh kewajiban dalam

memperoleh sesuatu yang baik , berdasarkan nilai serta norma didalam lingkungannya.

## **2. Pengertian Lunturnya Moral Bangsa**

Lunturnya moral berawal dari kata Luntur dan Moral. Luntur menurut kamus besar Bahasa Indonesia itu berubah dan hilang. Moral berawal dari kataa latin “ Mores” yang asalnya dari kata mos yaitu perilaku, kelakuan, kesusilaan , atau tabiat. Moral yaitu ajaran mengenai baik-buruk yang telah diterima secara konvensional tentang sikap, budi pekerti, perbuatan , akhlak dan kewajiban.

Nur Latifah (2015 ,hlm. 02) menjelaskan Terjadinya krisis atau lunturnya moral sebagai berikut :

Terjadinya lunturnya moral seperti sekarang ini sebagian bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik. Lembaga pendidikan dinilai menerapkan paradigma partialistik karena memberikan porsi sangat besar untuk transmisi pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya, dimensi sikap juga tidak menjadi komponen penting dari proses evaluasi pendidikan. Hal demikian terjadi karena model penilaian yang berlaku untuk beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai selama ini hanya mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

Lunturnya moral sering diartikan sebagai turunnya, merosotnya, rusaknya, hancurnya moral, tata laku, sikap yang ada didalam diri manusia. Berdasarkan UU Republik Indonesia tercantum pada UU.No 12 Tahun 1989 mengenai sistem Pendidikan Nasional yaitu, “Pendidikan merupakan upaya secara sadar mempersiapkan peserta didik dengan praktek bimbingan, latihan, serta pengajaran dalam perannya pada masa mendatang ”.

Lunturnya moral atau biasa disebut Pergeseran Nilai Moral Individual Menurut Sulistyorini dalam Cici Yolanda ( 2019 hal. 185) mengatakan “ Nilai moral individual adalah moral individual yang menyangkut aturan yang perlu dilakukan manusia dalam kehidupan pribadinya seperti Disiplin, jujur, menghormati dan menghargai, rendah hati dan hati-hati dalam melakukan sesuatu”.

Dasar pendidikan sebenarnya sebagai yang mengubah tingkah tata laku seseorang selaku transformasi budaya serta sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Namun, karena adanya pergeseran nilai-nilai moral masyarakat membawa perubahan bagi masyarakat. dimana masyarakat zaman sekarang terkhusus anak-anak muda yang suka berbohong, berbicara tidak sopan dan melawan orang tua, malas mengikuti kegiatan keagamaan. Seperti salah satu akibat dari lunturnya nilai moral masyarakat yang dialami oleh anakanak perempuan yanitu hamil diluar nikah, berbohong, kurangnya rasa menghargai dan menghormati kepada yang lebih tua, suka melawan kepada orang tua dan tidak disiplin.

### 3. Wujud dan Perkembangan Moral

M. Prawiro (2020) menjelaskan tentang wujud moral yang ada dalam diri manusia yang ditampakan melalui apa yang ditampilkan melalui perilakunya seutuhnya. Adapun macam-macam wujud moral diantaranya:

- a. *Pertama*, moral ketuhanan dimana merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama berdasar pada doktrin suatu agama yang berpengaruh terhadap manusia. Contohnya ,menghormati agama lain.
- b. *Kedua*, Moral ideologi dan filsafat, merupakan segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan loyalitas semangat kebangsaan terhadap bangsa, negara dan cita-citanya. Salah satunya meluhurkan dasar negara Indonesia Pancasila.
- c. *Ketiga*, Etika moral dan kesusilaan merupakan apa saja yang ada hubungannya dengan etika, baik dalam masyarakat, bangsa, maupun dalam budaya dan tradisi, etika dijaga. Bentuk moralitas dan etika moral , seperti menghormati pendapat dalam perbuatan dan perkataan orang lain.
- d. *Keempat*, Moral Disiplin dan Hukum merupakan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan ciri etika professional serta hukum yang berperan pada masyarakat juga negara. Wujud moral disiplin , hukum, seperti melakukan aktivitas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Perkembangan moral adalah dimana perubahan yang berkaitan dengan pikiran, emosional, kebiasaan dan sikap yang dimiliki seseorang berdasarkan standar benar atau salahnya perilaku yang ditetapkan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Santrock (2008, hlm. 316) dalam (Fatma laili, 2013, hal.280 ) menjelaskan teori perkembangan moral sebagai berikut:

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam

interaksinya dengan orang lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Santrock juga menjelaskan bahwa perkembangan moral di dalamnya menyangkut perkembangan proses dalam berfikir, merasa, serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan

Dengan memperhatikan perkembangan dari pada moral tersebut diharapkan dalam penanaman moral dapat terealisasi dan berkembang dengan baik.

## **B. Pendidikan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berawal dari kata “didik” diawali “pe” dan diakhiri “an”, yang berarti “perbuatan” (hal dan cara ). Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu paedagogos yang diartikan pergaulan bersama anak.

Namun demikian, sebagaimana ditunjukkan oleh pengertian istilah pendidikan yang termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 dalam Musthofa, (2018, hlm. 4) berkenaan dengan Sistem dalam Pendidikan Nasional Bab I menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan merupakan penerahan tenaga yang disadari dan diatur yang ditentukan untuk mengetahui kondisi dan siklus belajar dalam menyadari sehingga siswa menjadi dinamis dan menumbuhkan potensi mereka dengan tujuan agar mereka memiliki kekuatan, kendali, pengetahuan, kepribadian, akhlak yang mulia, dan kemampuan lain yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan bangsa .

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pendidikan merupakan pembentukan pengetahuan serta perilaku orang atau masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan individu dengan menunjukkan usaha, persiapan, strategi, tindakan, dan perilaku pengajaran. Sesuai dengan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan pada dasarnya menyiratkan kekuatan dan tenaga dalam mendorong perkembangan (karakter, kekuatan batin), pikiran (kecerdasan) seperti tubuh anak. Komponen-komponen dalam Tamansiswa ini tidak dapat dipisahkan dalam mendorong kesempurnaan dalam kehidupan sehari-hari, lebih tepatnya keberadaan anak-anak muda yang dididik sesuai dengan realitasnya.

Berdasarkan beberapa rumusan dari pengertian pendidikan diatas maka dapat dipahami dan diambil kesimpulan dimana pendidikan ialah suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan oleh pendidik dengan anak didik berbentuk pengajaran serta masukan ilmu pengetahuan , nilai untuk menciptakan manusia yang memiliki ilmu sikap serta tingkah laku yang baik.

## **2. Pengertian Budi Pekerti**

Budi pekerti terdiri dari dua kata ; BUDI dan PEKERTI, dimana budi yaitu :1) menjadi alat dalam membimbing baik-buruk. 2) tabiat yaitu menjadi watak, akhlak, dalam berbuat kebaikan.

Erna (2009, hlm. 150) menarik kesimpulan dari penelitiannya sebagai berikut:

Pengertian budi pekerti secara operasional merupakan suatu karya untuk dalam memberikan bekal siswa dengan mendidik, mengarahkan dan mempersiapkan latihan untuk perkembangan dan peningkatannya di masa yang akan datang agar mereka memilikihati nurani, ucapan, karakter yang berbudi, yang tercermin dalam tingkah laku, sikap, perspektif, aktivitas, pertimbangan, perasaan. Kerja serta hasil karya bergantung pada kualitas, standar, dan etika yang kuat.

Jadi dapat ditarik disimpulkan individu, keluarga, dan masyarakat yang secara tegas diidentikkan dengan standar moral. Mengingat ungkapan, budi pekerti adalah kualitas perilaku manusia tergantung pada integritas dan ketidaksesuaiannya dengan ukuran standar yang kuat, standar yang sah,kebiasaan dan tata krama atau standar sosial atau adat istiadat masyarakat/negara pada umumnya.

Budi pekerti merupakan sentral dari segenap etika, tatakrama, tata susila, tingkah laku di dalam interaksi di masyarakat. jika kita mempunyai berbudi pekerti luhur, maka jalan kehidupan manusia selamat, sehingga dapat berkiprah kedalam hidup yang sukses, kerukunan bagi sesama serta berada di jalur yang baik dalam berperilaku . Namun , jika kita tidak patuh terhadap prinsip budi pekerti, moral maka hal yang tidak baik akan terjadi, baik yang bersifat ringan, seperti orang lain tidak senang dan hormat kepada kita, maupun yang berat salah satunya berbuat yang melanggar ketentuan hukum sehingga akan dipidana.

Budi pekerti yang luhur ini juga memiliki fungsi salah satunya ialah selaku landasan berperilaku dalam masyarakat. Budi pekerti lebih baik diterapkan sejak awal terhadap anak. Hal ini dilaksanakan karena akan mendorong

kebiasaan berperilaku yang baik sehingga moral yang baik juga tercipta. Biasanya budi pekerti pada anak bisa dilakukan dengan hal-hal yang kecil seperti keteladanan, pola hidup sederhana. Selain itu juga dalam draf kurikulum berbasis kompetensi tahun 2001 budi pekerti juga dapat diajarkan melalui pendidikan budi pekerti yang berfungsi diantaranya:

- 1) Sebagai media dalam pengembangan, ialah tahap peningkatan supaya anak memiliki perilaku baik di dalam keluarga dan masyarakat
- 2) Sebagai Penyaluran, ialah sarana memanfaatkan keahlian tertentu sehingga bisa tersalurkan secara optimal dan dapat manfaatnya untuk orang disekitar.
- 3) Sebagai Perbaikan, selaku tahap evaluasi dalam tindakan. agar ketika kita tanpa sadari terjadi sebuah kesalahan, sehingga dapat dengan mudah kesalahan dapat diperbaiki.
- 4) Sebagai Pencegahan, ialah salah satu tahap dimana sebagai fungsi dalam mencegah semua tindakan serta perilaku yang dianggap buruk dan kurang baik dalam masyarakat.
- 5) Sebagai Pembersih, ialah memiliki rasa tanggung jawab secara psikologis. Contohnya menghindari rasa sombong, iri hati, pendendam, pemaarah, dan lebih memiliki tenggang rasa, sopan santun, menghormati dan lain sebagainya.
- 6) *Sebagai Filter*, ialah selaku media dalam menyaring kebudayaan yang iberdasar pada budi pekerti dan nilai norma-norma, moral yang ada di masyarakat. Misalkan dengan menyaring budaya yang masuk hanya menerima yang baik-baiknya saja

Dari pemahaman di atas dapat difahami bahawa pendidikan budi pekerti mempunyai makna program pengajaran ditekankan di sekolah yaitu ranah afektif (sikap dan perasaan) dengan penghayatan nilai-nilai moral, kepercayaan di masyarakat dalam bentuk aspek kejujuran, disiplin, kepercayaan, kerjasama dan lain-lain yang tujuannya adalah untuk mengembangkan watak atau perwatakan pelajar dengan tidak melupakan ranah kognitif (pemikiran rasional) dan domain kemahiran / psikomotor (kemahiran, menyatakan pendapat, mahir dalam memproses data, dan juga kerjasama). Sehubungan

dengan konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter dimana pendidikan nilai luhur yang bermula pada kebudayaan suatu bangsa yaitu Indonesia di dalam konteks pengembangan keperibadian penerus bangsa. arti budi juga pekerti bisa disamakan dengan pendidikan moral dan akhlak.

Sementara itu, Nurul Zuriah (2007, hlm. 197) yang dikutip dari Erna Setyowati (2009, hal. 150) menjelaskan pengertian dari pendidikan budi pekerti berdasarkan Draft Kurikulum Berbasis Kompetensi (2001) dilihat dari konseptual serta operasional. secara konseptual dari pendidikan budi pekerti diantaranya:

Sebagai usaha yang bersungguh-sungguh dalam menjadikan manusia belajar seutuhnya yang memiliki akhlak mulia dengan semua peranannya untuk masa sekarang dan masa depan. Sebagai upaya dalam membentuk, meningkatkan pemeliharaan, pengembangan, dan tingkah laku siswa sehingga mereka bersedia dan dapat melaksanakan tugas hidup mereka secara harmoni, seimbang, dan harmoni (lahir dan batin, mental, individu, sosial, dan batin rohani) dan sebagai upaya pendidikan dalam membentuk siswa menjadi seseorang yang memiliki karakter luhur dengan latihan pengarahan, pengajaran, penyesuaian dan persiapan yang sama baiknya.

Secara operasional pendidikan karakter adalah suatu usaha yang diberikan oleh pendidik kepada siswa melalui pendidikan, pengarahan dan persiapan untuk mempersiapkan siswa pada masa yang akan datang supaya memiliki jiwa yang ikhlas, perilaku yang baik, dan mempertahankan standar moral dan standar berbeda yang tercermin dalam kata-kata, perilaku, perbuatan, Yang bergantung pada kualitas dan standar yang kuat untuk membuat hubungan yang layak dengan Tuhan dan orang-orang secara individu.

### **3. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti**

Pendidikan budi pekerti setara dengan moral dalam pendidikan, pendidikan karakter, dan pendidikan nilai. dimana pendidikan karakter adalah pendidikan nilai luhur berdasarkan pada agama, dan adat istiadat serta kebudayaan bangsa untuk pengembangan perilaku siswa sehingga mereka pribadi yang baik (Zubaedi, 2005, hlm. 4) Terdapat beberapa aspek orientasi pendidikan budi pekerti, yaitu:

- a. Bimbingan dalam hati nurani dari peserta didik supaya tumbuh dengan baik melewati berbagai tahap serta bersinergi . diharapkan menghasilkan hati

nurani yang telah menemui perubahan dari yang awalnya bercorak egosentris melahirkan alturis.

- b. Dalam Memupuk, menanamkan dan mengembangkan nilai, sifat-sifat positif ke dalam diri seorang peserta didik.

Berdasar pada ini dapat dipahami penekanannya pada pendidikan budi pekerti ialah meningkatkan potensi dari siswa yang kreatif menjadi manusia yang bermoral dan berbudi, dalam pandangan manusia baik menurut pandangan Tuhan. Dalam melakukan suatu perbuatan bergantung pada sistem nilai yang diyakininya. Sistem nilai dijadikan pilihan dari perilaku individu yang menjadi tolak ukur kepatuhan dan kecakapan (Zubaedi, 2005. hlm. 4-5)

#### 4. Ruang lingkup Pendidikan Budi Pekerti

Penanaman juga peningkatan nilai-nilai, perilaku serta karakter dari peserta didik berdasarkan pada nilai akhlak yang mulia merupakan ruang lingkup dari pendidikan budi pekerti. Sehingga materi dalam pendidikan karakter diharuskan memuat nilai-nilai akhlak yang luhur. Milan Rianto yang dikutip Nurul Zuriah dalam Musthofa (2018, hlm.4), menjelaskan cakupan materi dari pendidikan karakter yang luas dikelompokkan menjadi beberapa istilah nilai moral, diantaranya :

- a. Akhlak Terhadap Tuhan Y.M.E, ialah sikap tindakan yang harus dilakukan manusia sebagai makhluk bagi Tuhan sebagai pencipta. Terdapat beberapa alasan manusia harus berbudi pekerti/berakhlak kepada Tuhan YME yaitu :
  - Pertama*, Karena manusia diciptakan oleh Tuhan.
  - Kedua*, manusia telah diberi kelengkapan *five senses* (pancaindra), yaitu pendengaran, akal pikiran, penglihatan, beserta hati sanubari.
  - Ketiga*, karena manusia disediakan bahan serta sarana yang dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup, bahan pokok yang didapat dari tumbuh-tumbuhan, udara, air, makhluk dan lain-lain oleh Tuhan.
  - Keempat*, manusia telah dimuliakan oleh Tuhan yang diberikannya kemampuan penguasaan terhadap daratan serta lautan
- b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia, yaitu pertama terhadap diri sendiri, kedua orang tua, ketiga terhadap orang yang lebih tua, serta terhadap orang yang lebih muda bahkan sesama,



- c. Akhlak Terhadap Masyarakat, masyarakat disini ialah tetangga serta orang lain.

Tetangga adalah individu yang berada di dekat kita. Tidak satu darah , keluarga bahkan satu agama. Bagaimanapun, ia memiliki satu hak, yaitu hak-hak sebagai tetangga.

- d. Akhlak Terhadap Lingkungan , ialah segala hal yang berada disekitarkita, baik binatang, tumbuhan, dan benda yang tidak bernyawa.

## 5. Nilai- nilai Pendidikan Budi Pekerti

Nilai sendiri berasal dari bahasa Latin *vale're* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut Kluckhon dalam Ila Nur (2020, hlm.25 ) mendefinisikan nilai sebagai berikut :

Nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang sifatnya mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Pandangan Kluckhon itu mencakup pengertian bahwa sesuatu yang diinginkan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Dalam penerapan nilai –nilai nya budi pekerti luhur dibedakan menjadi budi pekerti luhur kepada Tuhan, terhadap manusia, terhadap diri sendiri dan juga terhadap alam (Sumiyati, 2017, hlm. 21)

- a. Sikap terhadap sesama manusia, Terhadap sesama manusia tidak boleh dikesampingkan serta harus dipertahankan, oleh setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, siapapun mereka sama bernilai tidak terkecuali .
- b. Sikap terhadap diri sendiri, Penghargaan terhadap diri sendiri ditunjukkan dengan cara jujur , nilai kejujuran perlu diterapkan, bijaksana, disiplin,

mandiri, cermat, percaya diri, dari semua itu dapat menjadi dukungan bagi kesempurnaan diri.

- c. Sikap terhadap alam, Menghargai alam diperlukan oleh setiap orang sehingga dapat hidup berdampingan bersama alam. Memanfaatkan semua hal dari alam tetapi sesuai pada batasan yang ada .

## **6. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti**

Demi mencapai tujuannya dalam pendidikan yang maksimal, Budi pekerti ada didalam beberapa pelajaran yang bermakna dalam bentuk dan iklim di kehidupan sosial. Pendidikan karakter Budi Pekerti bisa membuat pribadi siswa secara khusus unsur karakter yang bermakna hati nurani selaku kesadaran diri dalam berbuat baik (kebajikan). Budi Pekerti juga dapat membentuk kesadaran dalam mengontrol atau arahan dalam perilaku seseorang dalam hal-hal baik. sebab itu Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam kehidupan yang sarat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang pesat tanpa diiringi filter.

Ila Nur (2020,hlm.34) dalam penelitiannya menjaskan Pada dasarnya tujuan dari pendidikan budi pekerti terbagi menjadi tujuan umum serta tujuan khusus seperti berikut :

### **1. Tujuan umum**

- a) Sebagai fasilitas siswa agar dapat memakai ilmu pengetahuan, meninjau, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai, menumbuhkan pengetahuan sosial yang berkemungkinan bertumbuh serta berkembang dalam tingkah laku macam-macam variasi konteks keragaman budaya.
- b) Siswa mampu memakai nilai, pengetahuan, keterampilan mata pembelajaran sebagai sarana yang memungkinkan pertumbuhan serta perkembangan dan realisasi sikap perilaku siswa yang menunjukkan akhlak mulia dimana dibutuhkan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.
- c) Membangun iklim serta ketertiban sosial dan budaya di dunia persekolahan yang berwawasan serta menunjukkan akhlak yang luhur sehingga lingkungan budaya sekolah dapat menjadikan contoh atau role model dalam pendidikan karakter yang menyeluruh.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan pendidikan budi pekerti ialah supaya kita dapat melatih kualitas dan atribut yang terpuji dan tercela di dalam kehidupan. Tujuan dari pendidikan karakter bisa dicapai dengan: Takut akan Tuhan Yang Maha Esa, melakukan perbuatan baik kepada sesama manusia maupun lingkungan, serta memiliki tata krama juga etika internal dalam berinteraksi.

Adapun tujuan pendidikan budi pekerti yang diungkapkan oleh KI Hadjar Dewantoro adalah “ ngerti–ngerasangelakoni yaitu :menyadari, menginsyafi dan melakukan (Hj.Su’Dadah, 2014, hlm.139). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan budi pekerti adalah bentuk pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam tingkah laku sehari-hari.

## **C. Pendidikan Budi Pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara**

### **1. Biografi Ki Hadjar Dewantara**

Ki Hadjar Dewantara lahir pada 2 Mei 1889 dan diberikan nama yaitu Raden Mas Suwardi Suryaningrat di Yogyakarta. beliau termasuk dalam lingkungan keluarga keraton, yaitu putra Pakualam Yogyakarta. Raden Mas adalah gelar untuk bangsawan orang Jawa secara langsung melekat kepada laki-laki keturunan ningrat. Gelar yang pada umumnya diterapkan oleh semua kerajaan di Jawa pewaris Mataram. K.P.H. Suryaningrat merupakan ayahnya, Raden Ayu Sandiyah adalah ibunya.

Dalam kehidupannya Ki Hadjar Dewantara hidup didalam keluarga yang menekuni bidang sastra dan lingkungan yang berakidah. Karena nampak dari keberadaan masjid disekitar rumahnya. Selain ajaran agama Islam, beliau pernah mendapatkan pelajaran ajaran lama yang diberi pengaruh oleh filsafat Hindu yang ada pada cerita pewayangan. Pengaruh Hindu nampak dari wayang berbentuk manusia yang dibuat oleh Ki Hadjar Dewantara serta cerita dari kisah Ramayana dan kisah Hindu lainnya.

Suwardi Suryaningrat menikahi Raden Ayu Sutartinah Sasraningrat pada tahun 1907. Suwardi bekerja pada pabrik gula di Bojong Purbalingga ,Sesudah

meninggalkan Sekolah Dokter Bumiputera. Kemudian tahun 1911 berpindah menuju Yogyakarta dan bekerja menjadi pembantu apoteker di Rathkamp. Suwardi juga terjun dalam organisasi sosial dan politik selain menjadi wartawan muda. Yang nampak pada 1908, beliau aktif dalam seksi propaganda organisasi Budi Utomo ketika itu memiliki tugas untuk mensosialisasikan pentingnya suatu persatuan, kesatuan dalam bangsa dan negara spada akhirnya tercipta masyarakat mempunyai kesadaran terhadap bangsa dan negara sendiri bisa terwujud dengan baik.

Ki Hajar Dewantara merupakan pendiri Perguruan Taman Siswa, suatu organisasi pendidikan yang memberikan kesempatan untuk para pribumi agar bisa mendapatkan hak pendidikan yang setara seperti kaum priyayi dan juga orang-orang Belanda. Ki Hajar Dewantara punya tiga semboyan yang terkenal yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho yang berarti di depan memberi contoh, Ing Madya Mangun Karso yang berarti di tengah memberikan semangat dan Tut Wuri Handayani yang berarti di belakang memberikan dorongan.

Semasa hidupnya banyak karya Ki Hadjar Dewantara, diantaranya; pada tahun 1912 mendirikan koran harian "De Exspres" (Bandung), Midden Java (Yogyakarta), Pada tahun 1913 ia membentuk Boemi Putra bersama Cipto Mangunkusumo. Mendirikan IP (Indische Partij) 16 September 1912 dengan Douwes Dekker serta Sudjipto Mangunkusumo Kaoem Moeda (Bandung) dan masih banyak lagi.

Ki Hadjar Dewantara telah tutup usia di kediamannya di (Yogyakarta) Tepat tanggal 26 April 1959 pukul 19:30. ketika usia 70 tahun beliau wafat . Jenazah beliau disemayamkan di pemakaman keluarga yaitu Tamansiswa yang dikenal dengan nama "Taman Langgeng" yang memiliki arti Taman Abadi, yang sekarang disebut "Taman Wijaya Brata". dengan kehormatan militer Ki Hadjar dimakamkan ketika Panglima Teterium IB Letkol Soeharto bertanggung jawab sebagai inspektur upacara pada pemakamannya. (Ila nur, 2020, hlm. 34)

## **2. Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara**

Pendidikan menurut Ki Hadjar ialah suatu usaha dalam kemajuan berkembangnya karakter ,kekuatan batin, dan pikiran yang bertujuan untuk kemajuan kesempurnaan dalam hidup, serta kehidupan anak berdasarkan

dunianya. Yang dikemukakan dalam Bukunya “ Bagian Pertama ” . (Anisah, 2015, hlm. 38 )

Menurut pengertian diatas terlihat bahwa Ki Hadjar Dewantara melihat pendidikan merupakan suatu cara yang bergerak, pandangan yang maju dan berkesinambungan, dalam proses membentuk anak, pendidikan harusnya bisa menepatkan dengan kemajuan zaman. Sedangkan “Budi” menurutnya yaitu pikiran, keinginan, dan “Pekerti” yaitu energi. Budi pekerti memiliki sifat jiwa manusia, dari cita-cita hingga terwujud menjadi tenaga. Dapat disimpulkan budi pekerti menurut beliau merupakan menyatunya gerak pikiran, kehendak serta perasaan ataupun keinginan yang pada akhirnya menciptakan sebuah tenaga. Ki Hadjar Dewantara menegaskan pendidikan budi pekerti tidak lain artinya menyokong perkembangan hidup anak-anak, lahir, batin dan sifat kodratnya menuju kearah peradaban dalam sifatnya yang umum. Musthofa (Fathul, 2018, hlm. 53

Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan pendidikan akhlak budi pekerti yaitu mendukung tumbuh kembang kehidupan anak-anak, lahir, batin. dan dapat dimengerti menjadi usaha dalam membentuk peningkatan, mengembangkan, memelihara, dan memperbaiki seseorang terhadap kemampuan awal yang sebelumnya individu miliki agar dapat menjaga hidup, yang menuju pada tercapainya kebebasan lahir batin, sehingga mendapatkan keamanan dalam hidup lahiriah serta batiniah.

Berdasar pada penjelasan diatas, bisa dipahami tujuan budi pekerti menurut beliau yaitu mengutamakan kepada budi pekerti yang luhur dan tujuannya, ataupun tata laku seseorang yang dipertimbangkan oleh kepintaran intelektualnya. yang ditunjukkan dengan banyaknya orang pintar namun tidak dilandasi dengan budi pekerti luhur oleh karenanya orang terkadang menggunakan kepintarannya untuk merugikan orang. Contohnya seperti koruptor.

### **3. Pusat Pendidikan Budi Pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara**

Didalam dunia Pendidikan yang dikenal sebagai bapa pendidikan nasional adalah Ki Hadjar Dewantara. Ide-ide *briliant* yang telah diutarakan beliau yaitu mengenai konsep “Tri Pusat Pendidikan.” Dimana merupakan

istilah itu dipakai beliau dalam menjelaskan lembaga dan lingkungan disekitar manusia yang berpengaruh terhadap tatalaku peserta didik serta bermanfaat didalam pendidikan. Ki Hadjar menamakannya dengan “Trisentra”. Menurut beliau: “Dalam kehidupannya anak terdapat tiga ranah lingkungan yang dijadikan pusat dalam pendidikan dimana: alam keluarga, sekolah, dan pergaulan atau lingkungan masyarakat.”

Tri pusat pendidikan menurut beliau ialah, keluarga, sekolah dan masyarakat. namun disini saya hanya memfokuskan kepada keluarga dimana pondasi perkembangan nilai pada anak dimulai. Karena untuk lingkungan sekolah itu merupakan tahap kedua dimana perkembangan nilai pada anak itu serta lingkungan masyarakat dan pergaulan adalah hasil yang ditampilkan dari pola lingkungan keluarga dan sekolah. Hasil yang diperoleh anak di dalam lingkungan keluarga menjadi penentu pendidikan anak yang berikutnya baik itu lingkungan sekolah ataupun masyarakat. alam pertama dimana perkembangan akhlak, oral dan budi pekerti anak adalah keluarga. Orang tua dijadikan role model pertama bagi anaknya, pola asuh juga sangat mempengaruhi dalam proses perkembangan nilai, moral.

Ki Hadjar Dewantara dalam (Fathul, 2018, hlm. 58) menjelaskan tentang alam keluarga sebagai berikut:

Alam Keluarga ialah titik pendidikan yang awal dan utama, oleh karenanya sejak munculnya akhlak kemanusiaan sampai saat ini, kehidupan dalam keluarga mempengaruhi tumbuhnya budi pekerti pada setiap manusia. Dimana pendidikan budi pekerti ada dalam sebuah keluarga dengan sifatnya yang kuat, sehingga tidak ada pusat-pusat pendidikan yang lain yang mengimbangnya.

Berdasarkan pendapat yang beliau kemukakan tentang pentingnya alam keluarga yang berdasar pada adat istiadat, ilmu psikologi pendidikan, serta ajaran islam. Mengacu pada ilmu psikologi pendidikan yang dikemukakan beliau, bahwa alam atau lingkungan pertama di dalam pendidikan ialah alam keluarga, yang memiliki beberapa alasan, diantaranya:

*Pertama*, sebagai seseorang guru (penuntun), pengajar setra pemimpin pekerjaan yaitu orang tua.

*Kedua*, setiap anak dalam suatu keluarga ada suatu proses mendidik satu sama lain. Tetapi untuk kasus anak satu-satunya dalam keluarga, orangtua serta anggota keluarga lainnya berperan untuk saling mendidik.

*Ketiga*, dalam keluarga anak-anak mendapat kesempatan berdiskusi, karena dalam keluarga mereka sama kedudukannya seperti orang yang hidup di dalam masyarakat.

Dapat dipahami bahwa apa yang Ki Hadjar Dewantara kemukakan mengenai Konsepsi keluarga merupakan tahap pendidikan yang kesatu dalam membentuk budi pekerti, akhlak dan karakter pada anak. melalui keluarga anak belajar dan mencoba memahami citra baik buruk, benar salah, pantas tidak pantas yang telah ditanamkan di usia dini. Sehingga ketika sudah mendapat bekal atau pondasi yang bagus maka anak tersebut bisa mempertahankannya dan berkembang lagi ketika di lingkungan sekolah dan mengaplikasikannya dalam lingkungan bermasyarakat juga pergaulan. Sebaiknya jika pondasi tersebut tidak kokoh. Maka akan kesulitan dalam menerima pengajaran baru di lingkungan sekolah. maka dalam lingkungan pergaulannya mudah dipengaruhi oleh suatu hal negatif.

#### **4. Metode Pendidikan Budi Pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara**

Metode cukup berperan besar dalam pendidikan tercapainya suatu tujuan pendidikan yang menjadi aspek yang berpengaruh akan tercapainya tujuan dalam pendidikan, metode pendidikan ini berkaitan dengan proses ketika interaksi pendidik dengan peserta didik. pendidik disini tidak saja terpaku pada guru bisa saja orang tua.

Wandi Sudarto (2014, hlm. 43) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Ki Hadjar Dewantara menggunakan sistem Among sebagai berikut:

Sistem omong mempunyai pengertian menjaga, mendidik, dan membina anak berdasarkan kasih sayang. tujuannya ialah untuk menjadikan anak yang memiliki iman, takwa, serta merdeka secara lahir batin, berbudi luhur, keterampilan serta cerdas, juga sehat secara jasmani rohani, supaya membentuk warga negara independen serta memiliki tanggung jawab dalam menyejahterakan manusia dan bangsa pada umumnya. sistem ini berlandaskan pada Tut Wuri Handayani yang pendekatannya dilakukan secara kekeluargaan.

Sesuai dengan pemaparan metode Among Ki Hadjar Dewantara ini sebagai sistem yang mengembangkan anak supaya melahirkan manusia yang memiliki iman, takwa, budi pekerti yang luhur, memiliki moral yang bagus, merdeka lahir batin, cerdas juga berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohani sehingga menjadikan masyarakat yang bertanggung jawab, mandiri. Menurut beliau juga metode ini diharamkan bagi hukuman melalui paksaan dan kekerasan karena dapat mengancam jiwa kebebasan anak.

Dalam menjalankannya metode Among ini memiliki 6 alat atau cara dalam mendidik yaitu:

- a. Pembiasaan : maksudnya pembiasaan disini anak dibiasakan untuk melaksanakan hal-hal baik dan kewajiban seorang peserta didik, selaku bangsa Indonesia, dan selaku pemeluk agama.
- b. Memberi contoh : dimana orang tua, guru, masyarakat sebagai pamong dapat memberi contoh atau panutan yang baik serta bermoral terhadap anak.
- c. Pengajaran, orang tua guru, masyarakat dan pamong dapat memberikan ajaran yang akan menambahkan ilmu wawasan peserta didik yang diharapkan bisa menjadi generasi muda yang cerdas, pintar dan berakhlak baik
- d. Hukuman, perintah serta pemaksaan: hal ini diperuntukan untuk anak bilamana dilihat harus atau saat anak memanfaatkan kebebasannya menyalahi norma atau aturan nilai-nilai tertentu yang ada sehingga ujungnya dapat berbahaya untuk keselamatannya.
- e. perilaku : dimana berkenaan melalui sikap yang murah hati, patuh, jujur terhadap nilai norma yang tercipta dalam suatu perkataan serta perbuatan.
- f. Pengalaman dari lahir batin : yaitu dari pengalaman dalam kehidupan dan diresapi kemudian dilakukan sehingga melahirkan suatu kekayaan dan memunculkan inspirasi dalam menata suatu kehidupan serta sebagai sumber kebahagiaan diri sendiri serta orang lain

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan metode among menurut Ki Hadjar Dewantara merupakan metode teladan yaitu seorang guru, pamong wajib menjalankan pendidikan kepada anak didiknya dengan bentuk kasih



sayang tidak memakai kekerasan dan paksaan. tetapi adakalanya dapat dilakukan paksaan tersebut saat anak didik menyalah gunakan hak nya yang dapat mengancam keselamatannya.

#### **D. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Moral dan Budi Pekerti**

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kansil merupakan mata pelajaran sebagai sarana dalam menumbuhkan serta mempertahankan nilai-nilai luhur, serta moral yang mengakar mengikuti kebudayaan bangsa sehingga menjadi harapan bisa terwujud di dalam tata laku dalam kehidupan peserta didik, sebagai masyarakat ataupun warga negara (Suharyanto, 2013 hlm. 195). Selain itu Pendidikan Kewarganegaraan juga dapat memberikan bekal kepada anak didik melalui budi pekerti, kemampuan dasar dan pengetahuan yang berhubungan dengan hubungan Warga Negara dengan Negara.

Suharyanto (2013, hlm. 195) mengatakan pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai berikut :

Mampu menumbuhkan serta menjaga moral Pancasila dengan cara dinamis juga terbuka, Mengembangkan serta membina masyarakat Indonesia sepenuhnya yang melek akan politik dengan konstitusi Negara Republik Indonesia dimana termuat dalam Pancasila, serta Undang-Undang Dasar 1945, Menumbuhkan pengetahuan , kesadaran, hubungan dengan warga Negara dan sesama warga negara dengan pendidikan dalam bela Negara sehingga tahu serta sanggup melaksanakan hak juga kewajiban sebagai seorang warga negara dengan baik.

Pkn sebagai pendidikan nilai mencakup ranah moral dan budi pekerti. Maksudnya disini adalah budi pekerti merupakan subuah budi dan nurani. yang berdasar pada moral dan moral yang berdasar pada kesadaran dalam hidup yang bersumber kepada alam dan pikiran.

Julien (2014, hal. 25) menarik simpulan dalam penelitiannya sebagai berikut:

Pendidikan kewarganegaraan memiliki orientasi yakni sebagai pengajaran afektif. Pendidikan kewarganegaraan ialah satu mata pelajaran yang harus diimplementasikan untuk pengajaran pendidikan nilai, moral dan budi pekerti yang diharapkan bisa menyiapkan anak didik untuk dapat menjadi warga masyarakat yang berkomitmen dan kukuh di dalam menjaga negara Republik Indonesia. Dalam pendidikan kewarganegaraan sebagai

pendidikan pekerti kemudian dalam implementasinya sebagai pendidikan nilai dengan menggunakan pendekatan pendidikan akhlak atau budi pekerti.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan tentang etika hidup bersama berdasarkan nalar dan hati nurani, yaitu proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku luhur. Pendidikan budi pekerti, tidak saja sebagai substansi mata pelajaran yang bersifat kognitif, tetapi lebih mendasar menjadi interaksi sosial budaya dan edukatif yang terjadi antara siswa dengan seluruh unsur pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang memungkinkan anak tumbuh berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia.

Haidar (2004) dalam ( Syamsul Sunusi, 2016 hal.131) mengemukakan pendidikan Budi Pekerti :

Pada hakekatnya, pendidikan budi pekerti memiliki substansi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. bahwa pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam/lingkungan.

Jadi relevansinya pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan budi pekerti dengan moral adalah sama-sama memiliki makna pendidikan dalam mengembangkan karakter dan akhlak budi pekerti yang luhur. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral dan budi pekerti demi terwujudnya budi pekerti yang luhur serta moral yang baik. Moral dan budi pekerti sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Di sini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh

## **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai**

### **Moral**

Nilai moral merupakan segala aspek yang berkembang pada diri seorang individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh dari stimulus eksternal. Awalnya pada diri manusia dimana seorang anak belum memiliki

nilai-nilai dan pengetahuan akan nilai moral tertentu atau tentang apa yang dianggap baik atau tidak baik oleh suatu kelompok sosial, selanjutnya dalam berinteraksi dengan lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral.

Perkembangan nilai moral (moral development) mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan dan kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain (Santrock, 2012, hlm. 282). Pada diri seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral seperti yang dikemukakan di atas yaitu tentang apa yang dianggap baik atau tidak dianggap baik oleh kalangan sosialnya.

Hal-hal yang berpengaruh dalam perkembangan moral pada diri seorang individu yang bersumber pada faktor Ekstern dan Intern diantaranya :

### **1. Faktor Ekstern**

Faktor ekstern yang berpengaruh dalam lunturnya moral bangsa dapat dilihat dari pola asuh orang tua, lingkungan tempat seseorang itu tinggal atau hidup serta perkembangan zaman:

#### **a. Pola Asuh dari Orang Tua**

Peranan orang tua begitu penting untuk mengetahui segala macam kebutuhan anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral anak. Menurut pandangan psikologi barat, ada empat (4) tipe parenting styles yang dikemukakan oleh Baumrind di Santrock (2010); authoritarian parenting, authoritative parenting, neglectful parenting, dan indulgent parenting (Diah Ningrum, 2015, hlm. 20)

- 1) Yang pertama adalah Authoritarian parenting (restriktif parenting) adalah pola pengasuhan yang menekankan pada larangan, dan hukuman dimana dalam hal ini orang tua memaksakan anaknya untuk mengikuti perintah, serta menghargai pekerjaan dan usaha orang tua . Orang tua yang menerapkan parenting style ini tinggi permintaanya tetapi tidak responsif terhadap kebutuhan psikologis anak-anaknya (Carr, 2009, hlm. 2)
- 2) Yang kedua kebalikan dari authoritarian parenting, authoritative parenting memotivasi anak-anaknya untuk menjadi anak yang mandiri tetapi masih mempunyai batasan-batasan dan kontrol dari orang tua (Santrock, 2010).

Dalam pola pengasuhan ini, orang tua mempunyai permintaan dan responsif yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan memberikan bimbingan pada anak-anak dengan sikap yang baik. Mereka meletakkan standar yang tinggi dan menerapkan kontrol yang tegas jika bimbingan dari orang tua diperlukan. Orang tua ini juga memahami hak-hak individual anaknya dengan memberikan penjelasan setiap tindakan dan disiplin yang diterapkan di rumah. Setiap tindakan disiplin yang diambil lebih kepada tindakan supportive daripada memberikan hukuman. Selain itu komunikasi yang baik serta dua arah sangat dianjurkan

- 3) Parenting style berikutnya adalah neglectful parenting (uninvolved parenting), dimana pada pola pengasuhan ini orang tua sama sekali tidak terlibat dalam pengasuhan anak-anaknya. Mereka menolak tanggung jawabnya sebagai orang tua dan perkembangan anaknya.
- 4) Yang terakhir, indulgent parenting adalah pola pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anaknya tetapi tidak ada permintaan atau kontrol dari orang tua (Santrock, 2010). Anak dilepaskan tanpa pengawasan dan tidak memerlukan tanggung jawab dari setiap sikap dan tingkah laku perbuatan anak-anaknya.

#### **b. Lingkungan (Environment)**

Faktor lingkungan merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu yang dimana mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Lingkungan yang berpengaruh terhadap luntarnya moral terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan pergaulan.

##### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan disekitar individu yang turut mempengaruhi proses perkembangan Individu dapat berkembang dengan baik dan mendapat dukungan moral adalah keluarganya. Sri Lestari dalam (Anis yuli, 2015, hlm. 17) mengatakan pengertian keluarga sebagai berikut:

Keluarga merupakan institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang terhadap anggotanya. keluarga merupakan suatu ikatan hidup

yang didasarkan karenaterjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan moral dan budi pekerti pada anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga itu menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Peranan orang tua begitu penting untuk mengetahui segala macam kebutuhan anak dalam rangka perkembangan nilai-nilai moral anak. Karena itu, orangtua harus mengetahui cara memenuhi kebutuhan tersebut. Perilaku anak tidak hanya dipengaruhi oleh cara sesama anggota keluarga di rumah bersikap, melainkan juga pada cara mereka bersikap dan menjalin hubungan dengan orang-orang di luar rumah. (Fitri, 2016, hlm. 5)

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Hurlock berpendapat bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku (anis Yuli, 2015, hlm.19).

Lingkungan sekolah menjadi tempat kedua anak-anak mempelajari nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga mereka juga dapat menentukan mana tindakan yang baik yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan. Yang tentunya dengan bimbingan seorang guru. Guru cenderung dijadikan contoh ataupun *role model* bagi anak-anak dalam bertingkah laku. Oleh karena itu guru nya sendiri pun harus memiliki nilai moral yang baik.

## 3) Lingkungan Masyarakat dan Pergaulan

Selain lingkungan keluarga dan sekolah lingkungan masyarakat dan pergaulan juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan nilai moral dan sikap pada seorang individu. masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana masyarakat dapat

diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh satuan negara, kebudayaan dan agama. Begitupun masyarakat memberikan pengaruh besar dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya.

Para Sosiolog beranggapan bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan moral. Tingkah laku yang terkendali disebabkan oleh adanya kontrol dari masyarakat itu sendiri yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri buat si pelanggar. (Fitri, 2016, hlm. 6). Di masyarakat anak bergaul dengan teman sebayanya. Dari pergaulan inilah anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku.

### **c. Perkembangan Zaman**

Pengaruh yang Ditimbulkan perkembangan zaman terhadap Moral Suatu Bangsa Arus modernisasi dan globalisasi itu mempunyai banyak nilai positif dan negatifnya: Segi positifnya, informasi yang didapat menjadi lebih cepat dan akurat dari pada masa-masa sebelumnya yang kebanyakan masih menggunakan cara-cara manual. Sisi negatif dari arus modernisasi dan perkembangan zaman pun juga tak kalah sedikitnya, fasilitas- fasilitas yang ada di era globalisasi ini sebagian besar disalahgunakan oleh para penggunanya. Contoh, internet sekarang ini sering dijadikan arena untuk mencari situs-situs porno, handphone digunakan untuk menyimpan data-data yang tidak mendidik moral seseorang, dan lain-lain yang sudah sebagian dijadikan gaya hidup . Gaya hidup merupakan salah satu perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat adalah budaya hidup atau *lyfe style* sebagian masyarakat ada yang menerapkan hidup yang baik taat beragama, namun tak sebagian masyarakat yang terjerumus ke dalam gaya hidup tidak baik , tidak sesuai dengan lingkungan dan norma agama (Anis yuli, 2018, hlm. 56).

Pada tahun 1995 bahwa tayangan yang bermutu akan memengaruhi seseorang untuk berperilaku baik. Sedangkan tayangan yang kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk berperilaku buruk. Bahkan, penelitian itu menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang

adalah hasil dari pelajaran yang mereka terima dari media semenjak usia anak-anak. (Setyaningsih, 2013, hlm. 6)

## 2. Faktor Intern

Faktor intern yang dapat mempengaruhi lunturnya moral bangsa yaitu, ada tiga kategori. *Pertama*, Kebiasaan. Kebiasaan yang ada di bumi nilainya tergantung dari pada kebiasaannya , seperti dalam berpakaian, kebersihan ,berjalan, cara berbicara,cara makan dan lain sebagainya. Dengan ini kita akan mengetahui apa yang berguna bagi manusia sebenar-benarnya bila ia mendapatkan pendidikan yang baik, sedangkan bahaya yang akan menimpanyabila ia mendapat pendidikan yang buruk (Anis, 2018, hal.29.

*Kedua*, kepribadian. Kepribadian menurut pandangan psikologiterdiri dari 2 unsur yaitu unsur heriditas dan pengaruh lingkungan yang membentuk kepribadian. Karakter yang mendasari sifat-sifat perilkudan menilai sejauh mana aik buruknya perilaku atau moral yang dilihat dari hubungan manusia dengan lingkungannya

*Ketiga*, kondisi kejiwaan. Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia.konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang normal. Juga oleh stimulan atau rangsangan dari lingkungan yang dihadapinya.

Berdasarkan Faktor-faktor lunturnya moral diatas maka dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakanempat faktor yang sesuai dengan penelitian di kampung Kosambi Desa Cibodas, yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh Orang tua
2. Lingkungan
3. Perkembangan zaman

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu ini , maka riset yang sesuai dengan yang nanti akan diteliti;

- 1) Penelitian Ila Nur Fauzah “Nilai-nilai Budi Peketi Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan RelevansinyaTerhadap Program Penguatan Pendidikan Karakter” (2020). penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian

tersebut yakni terciptanya keterkaitan antara pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dengan program penguatan dalam pembangunan karakter (Ila Nur Fauzah, 2020, hlm. 112).

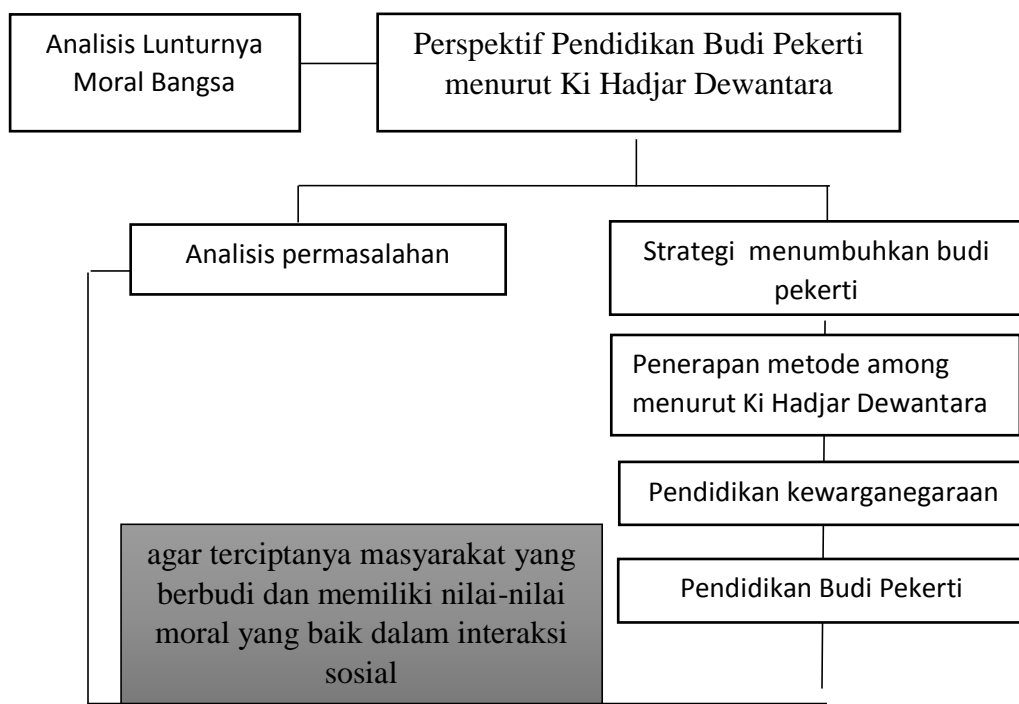
- 2) Penelitian Siska Yanti dkk pada “Faktor-faktor Penyebab Pergeseran Moral dan Budi Pekerti Peserta Didik” pada kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung (2014). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan pergeseran karakter moral pada siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung terdapat dua faktor utama yaitu faktor diri sendiri internal yang dipengaruhi diri sendiri dan faktor eksternal yang dipengaruhi orang tua, media, serta lingkungannya (Siska Yanti, 2014, hlm. 11).
- 3) Penelitian Kusumawati ” Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Dalam Islam” (2015). Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut meutkan bahwa Relevansi antara Pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan budi pekerti dengan pembinaan akhlak dalam Islam nampak dalam dua hal. khususnya tujuan sekolah yang mendorong tujuan manusia, khususnya pencapaian kepuasan di dunia dan alam semesta. Juga, sumber pendikan sekolah berpusat di sekitar satu titik, yang tidak dapat dipisahkan dari pelajaran ketat yang terkandung dalam al-Quran dan Hadits (Kusumawati, 2015, hlm. 94).
- 4) Penelitian Muthoifin “ Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam” (2015). Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan pemikiran Ki Hadjar Dewantara digunakan sebagai dasar dari pemikiran nasional, serta keberadaan indikasi konsep dari pendidikan islam yang mengutamakan akhlak serta tata susila didalam pendidikan akan tetap tumbuh juga diperhatikan (Muthoifin, 2015, hlm: 170).
- 5) Penelitian Anis Yuli “ Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” (2018), penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa beberapa faktor



penyebab degradasi moral remaja ada 4 faktor yaitu; Kecerobohan orang tua ketika membimbing anak ( terhadap nilai-nilai dan norma agama), Pengaruh budaya luar (Modernisasi), Pengaruh media Massa (media elektronik yaitu Hand Phone dan TV)4.Rendahnya tingkat pendidikan keagamaan (Astuti, 2018, hlm. 66).

## G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang secara garis besar menjelaskan alus penelitian yang akan dilakukan. Berdasar pada latar belakang serta landasan teori diatas , maka kerangka pemikiran yang dapat diambil yaitu:



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran